

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menopause adalah keadaan berhentinya menstruasi secara permanen yang disebabkan ketidakberhasilan ovarium, hal ini dapat didiagnosis saat wanita sudah tidak mengalami menstruasi selama satu tahun dihitung dari hari terakhir menstruasi dan bersifat retrospektif. Saat wanita berhenti berovulasi dan menstruasi maka wanita juga tidak bisa lagi mengalami kehamilan. Kondisi ini terjadi antara usia 45-55 tahun atau rata-rata pada 50-51 tahun (Pratiwi & Liswanti, 2021). Menopause menjadi hal yang paling banyak dibicarakan dan dianggap membingungkan bahkan dipermasalahkan bagi sebagian wanita. Beberapa dari mereka menganggap menopause sebagai hal yang menakutkan, ini berawal dari pemikiran dirinya bahwa wanita menopause berarti sudah tidak sehat. Keterbatasan informasi ini yang membuat wanita takut dalam menghadapi menopause (Sari, 2018).

Menopause menandakan bahwa menstruasi dan reproduksi seorang wanita sudah berakhir. Hal ini berlangsung akibat penghasil utama estradiol dan inhibin yaitu sel granulosa ovarium mengalami penurunan. Terjadinya hambatan estrogen dan inhibin pada gonadotropin, menyebabkan *Follicle Stimulating Hormone* (FSH) dan *Hormone Luteinizing* (LH) mengalami peningkatan. Peningkatan hormon FSH ini mengakibatkan menstruasi memendek sampai menstruasi tidak terjadi lagi (Widiyastuti *et al.*, 2022). Perubahan pengeluaran hormon melahirkan beragam perubahan fisik ataupun psikologis pada wanita. Pada masa ini wanita mengalami perubahan suasana hati seperti mudah tersinggung, sulit tidur, merasa kesusahan, merasa sunyi, takut, dll. Perubahan psikis ini berlainan tergantung dengan bagaimana kemampuan wanita dalam menyesuaikan diri (Rokayah *et al.*, 2021).

Wanita di Indonesia sebanyak 70% yang berusia 45 sampai 54 tahun mengarah pada gejala menopause seperti *hot flushes*, gangguan tidur, depresi jantung berdebar, gelisah, mudah sakit hati, cepat marah, sakit kepala, takut, sulit

berkonsentrasi, pikun, mudah lelah, kekurangan tenaga, kesemutan, berkunang kunang, obstipasi, berat badan meningkat, gangguan libido, dan nyeri pada otot dan tulang. Adapun keluhan yang mempunyai pengaruh teratas yakni kekeringan vagina dan gangguan tidur dengan presentase 9,7%, kelelahan dan kecemasan dengan presentase 16,7% (Asriati *et al.*, 2019). Penelitian yang dilakukan Matjino (2019) menunjukkan adanya kecemasan berat yang dialami oleh ibu sebelum dilakukannya penyuluhan menopause sebanyak 40,0% dan kecemasansedang sebanyak 37,1%. Gejala-gejala tersebut dapat diminimalkan jika perempuan memiliki pengetahuan yang cukup tentang menopause (Koeryaman & Ermiami, 2018). WHO memperkirakan tahun 2025 di Indonesia akan ada 60 juta wanita menopause (Ulya & Andanawarih, 2021). Sedangkan jumlah penduduk perempuan di Kabupaten Sleman Yogyakarta umur 45-49 tahun mencapai 76.242 jiwa, umur 50-54 tahun berjumlah 71.865 jiwa, dan umur 55-59 tahun berjumlah 61.998 jiwa (Badan Pusat Statistik Kabupaten Sleman, 2018). *World Health Organization* (WHO) juga memprediksi bahwa tahun 2030 kelak akan ada sekitar 1,2 miliar wanita dengan usia diatas 50 tahun. Sekitar 80% dari mereka berdomisili di negara berkembang. Populasi perempuan menopause setiap tahunnya juga mengalami peningkatan sebanyak 3% hal ini dapat diartikan kesehatan perempuan mengenai menopause patut untuk mendapatkan perhatian lebih sehingga angka harapan hidup akan meningkat serta tercapainya kebahagiaan dan kesejahteraan secara psikologis (Nurlina, 2021)

Dampak negatif secara psikologis akan mengalami depresi dan secara fisik wanita menopause akan mengalami gangguan fungsi serta meningkatkan risiko untuk terkena penyakit osteoporosis, kardiovaskuler, kanker, obesitas, asam urat, kencing manis dan demensia, hal ini disebabkan berkurangnya hormon estrogen. Hormon estrogen berkerja melindungi beberapa sistem dalam tubuh seperti vagina, kulit, otak dan jantung (Nurlina, 2021). Beberapa faktor yang menyebabkan wanita tidak siap menerima perubahan psikis dan fisik pada masa menopause diantaranya pendidikan dan pengetahuan yang masih rendah dan informasi yang masih kurang (Khairoh & Ummah, 2022). Data yang diperoleh Asifah (2021) menyatakan sebanyak 58,3% wanita memiliki pengetahuan yang kurang. Penelitian yang

dilakukan Ningsih (2018) mendapatkan data 20,8% wanita dengan pengetahuan yang kurang. Wanita dengan Pendidikan formal yang memadai akan semakin mudah dalam menerima dan mendapatkan segala informasi terutama mengenai kesehatan, semakin banyaknya informasi yang didapatkan maka akan semakin banyak juga ilmu pengetahuan yang dimiliki.

Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan wanita dalam menghadapi menopause adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan, didukung oleh penelitian yang dilakukan Wardiyah (2019) ditemukan pengaruh pendidikan kesehatan mengenai menopause pada pengetahuan ibu premenopause yang sudah diberikan penyuluhan. Pengetahuan akan memengaruhi perilaku wanita dalam menghadapi menopause. Wanita dengan pengetahuan yang cukup akan mampu mengontrol perubahan yang akan berlangsung selama menopause. Bila seorang wanita tidak memiliki pengetahuan yang cukup mengenai fase menopause dan tidak memiliki kesiapan untuk mengalami periode klimakterik atau fase menjelang menopause ditambah dengan lingkungan psikososial yang tidak memberikan dukungan positif akan menyebabkan dampak buruk untuk kesehatan psikis dan fisik wanita (Wahyuni *et al.*, 2020).

Seluruh petugas kesehatan, baik dilihat dari jenis maupun tingkatannya pada dasarnya adalah pendidik kesehatan (*health educator*), sehingga untuk memperoleh hasil yang efektif dalam proses pendidikan kesehatan diperlukan alat bantu seperti media pendidikan kesehatan, yang dimaksud dengan media dalam pendidikan kesehatan adalah alat peraga untuk menyampaikan informasi kesehatan. Alat tersebut akan mempermudah penerimaan pesan kesehatan bagi masyarakat atau klien (Wintoro & Uswatun, 2022). Media pendidikan kesehatan seperti video dapat menarik perhatian dari rangsangan luar lainnya, dibandingkan dengan media poster dan leaflet yang mudah rusak, hilang, dan bila desain tidak menarik, masyarakat enggan untuk membaca dan menyimpannya, oleh sebab itu peneliti lebih memilih menggunakan media video karena video dapat diputar secara berulang-ulang atau terus menerus, serta dapat memicu diskusi mengenai sikap dan perilaku. Media video juga sesuai untuk objek dalam jumlah besar, sedang, kecil ataupun untuk belajar secara mandiri (Maulana, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Khalida (2022) menggunakan media leaflet, didapatkan hasil tingkat pengetahuan sebelum mendapatkan edukasi kesehatan mengenai menopause adalah 9,97 dan tingkat pengetahuan setelah dilakukan edukasi kesehatan mengenai menopause adalah 13,03 yang berarti mengalami peningkatan. Penelitian yang dilakukan oleh Novianti (2021) menggunakan media video, didapatkan hasil jumlah rata-rata sebelum (*pre-test*) sebesar 54,11, dan setelah (*post-test*) sebesar 86,64. Dari hasil penelitian tersebut terdapat pengaruh edukasi menopause terhadap peningkatan pengetahuan.

Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan oleh peneliti dengan wawancara pada ibu-ibu di Dusun Cepor Sendangtirto Berbah Sleman didapatkan tiga dari tujuh ibu hanya mengetahui bahwa menopause itu tidak lagi mengalami menstruasi, dan dua orang ibu tidak tahu tanda dan gejala menopause, dan dua ibulainnya mengatakan belum pernah sama sekali mendengar informasi mengenai menopause. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti terdorong untuk melaksanakan penelitian mengenai pengaruh video edukasi terhadap peningkatan pengetahuan menopause pada ibu-ibu PKK di Dusun Cepor Sendangtirto Berbah Sleman Tahun 2023.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimanakah “Pengaruh Video Edukasi terhadap Peningkatan Pengetahuan Menopause pada Ibu-ibu PKK di Dusun Cepor Sendangtirto Berbah Sleman Tahun 2023”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui pengaruh media edukasi video terhadap peningkatan pengetahuan menopause ibu-ibu PKK di Dusun Cepor Sendangtirto Berbah Sleman Tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui pengetahuan ibu-ibu PKK mengenai menopause sebelum diberikan pendidikan kesehatan menggunakan video edukasi terhadap tingkat pengetahuan menopause pada ibu-ibu PKK di Dusun Cepor Sendangtirto Berbah Sleman Tahun 2023.
- b. Diketahui pengetahuan ibu-ibu PKK mengenai menopause setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan video edukasi terhadap tingkat pengetahuan menopause pada ibu-ibu PKK di Dusun Cepor Sendangtirto Berbah Sleman Tahun 2023.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa meningkatkan pengetahuan mengenai menopause di Dusun Cepor Sendangtirto Berbah Sleman.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi ibu-ibu PKK di Dusun Cepor Sendangtirto Berbah Sleman
Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan ibu-ibu PKK Dusun Cepor Sendangtirto Berbah Sleman tentang menopause.
- b. Bagi Perawat
Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan serta informasi bagi perawat, agar bisa digunakan sebagai referensi atau bahan kajian untuk melakukan penyuluhan kesehatan.
- c. Bagi Peneliti selanjutnya
Diharapkan dapat membantu dalam proses penelitian dan dapat dimanfaatkan sebagai bahan kajian lebih lanjut dalam penelitian selanjutn